

Penggunaan Model Kooperatif Tipe STAD berbantuan Media *Mind Mapping* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa SMP Negeri 3 Sukawati

Ni Luh Sri Novi Sumitadewi^{1*}, I Gede Astra Wesnawa¹, Ida Bagus Made Astawa¹

¹ Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

*e-mail: srinovismp3@gmail.com

Article history: Received 06 July 2022; Accepted 29 July 2022; Available online 01 August 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Model Kooperatif Tipe STAD berbantuan media mind mapping diimplementasikan guru dalam membelajarkan IPS, menganalisis aktivitas dan hasil belajar siswa setelah implementasi model serta menganalisis pengaruh pengimplementasian Model aktivitas dan hasil belajar. Subjek sasaran perbaikan dalam PTK ini adalah Kelas VIII F SMP Negeri 3 Sukawati dengan jumlah siswa 41 orang. Data dikumpulkan menggunakan metode tes (data hasil belajar siswa) dan observasi (data pengimplementasian pembelajaran dan data aktivitas belajar siswa) yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model Kooperatif Tipe STAD berbantuan media mind mapping telah diimplementasikan guru dalam membelajarkan IPS dengan nilai mencapai 80,83 terkategori baik. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media mind mapping mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan peningkatan sebesar 23,7% (dari rata-rata 57,60 pada Siklus 1 menjadi 81,34 pada Siklus II. Hasil belajar siswa setelah digunakannya Model Kooperatif Tipe STAD berbantuan media mind mapping dalam membelajarkan IPS tergolong tinggi dengan peningkatan sebesar 10,63% (dari rata-rata 69,80 pada Siklus 1 menjadi 81,90 pada siklus 2. Di sisi lain, terdapat pengaruh yang signifikan pengimplementasian model terhadap aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas VIII F SMP Negeri 3 Sukawati. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media mind mapping dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Berkenaan dengan itu, guru dapat mempertimbangkan untuk menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD berbantuan Media Mind Mapping sebagai alternatif untuk digunakan dalam mengatasi permasalahan pembelajaran yang sejenis.

Abstract

This study aims to analyze the STAD Type Cooperative Model assisted by mind mapping media implemented by the teacher in teaching social studies, analyze student activities and learning outcomes after implementing the model, and analyze the effect of implementing the activity model and learning outcomes. The target subject for improvement in this CAR is Class VIII F of SMP Negeri 3 Sukawati, with 41 students. Data were collected using the test method (data on student learning outcomes) and observation (data on the implementation of learning and data on student learning activities) which were then analyzed descriptively, qualitatively, and quantitatively. The results of this study indicate that the STAD Type Cooperative Model assisted by mind mapping media has been implemented by teachers in teaching social studies with a score of 80.83, which is categorized as good. Applying STAD-type cooperative learning assisted by mind mapping media increased student

Kata Kunci:

Aktivitas Belajar;
Hasil Belajar; Media
Mind Mapping;
Pembelajaran
Kooperatif Tipe STAD

Keywords:

Learning Activity;
Learning Outcomes;
Mind Mapping Media;
STAD Type

learning activities in social studies with an increase of 23.7% (from an average of 57.60 in Cycle 1 to 81.34 in Cycle II. Student learning outcomes after using the Cooperative Model The type of STAD assisted by mind mapping media in teaching social studies is classified as high with an increase of 10.63% (from an average of 69.80 in Cycle 1 to 81.90 in Cycle 2. On the other hand, model implementation has a significant effect on activities and Social Studies learning outcomes for students in class VIII F of SMP Negeri 3 Sukawati. Based on the results of this study, it can be concluded that the application of STAD-type cooperative learning assisted by mind mapping media can improve student activities and learning outcomes. In this regard, teachers can consider using the STAD Type Cooperative learning model with the help of Media Mind Mapping as an alternative to solving similar learning problems.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

1. Pendahuluan

Pendidikan dalam kehidupan berbangsa merupakan faktor utama yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan sumber daya manusia. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, antara lain melalui berbagai pelatihan dan kualifikasi guru, pembaruan kurikulum dan perbaikan infrastruktur. Namun, masih banyak kesenjangan dan ketidakpuasan terhadap ketidakmampuan belajar siswa yang pada akhirnya mempengaruhi aktivitas dan hasil belajarnya. Ketidakmampuan belajar tidak hanya disebabkan oleh materi yang sulit, tetapi juga karena penggunaan media oleh model dan guru tidak sesuai dengan mata pelajaran. Oleh karena itu model pembelajaran memiliki peranan yang penting, karena dengan penggunaan model dan media yang tepat akan dapat menciptakan suatu kondisi yang kondusif serta dapat memotivasi siswa untuk mau belajar.

Peserta didik melalui Kurikulum 2013 sebagaimana dikemukakan Meldina, dkk (2020) diharapkan memiliki keseimbangan dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan yang akan ditetapkan dalam kehidupannya. Melalui IPS peserta didik diajarkan agar mampu mengenali fenomena – fenomena yang terjadi di lingkungan baik dari aspek ekonomi, geografi, sosiologi, sejarah dan aspek kajian IPS lainnya. Pembelajaran IPS memiliki tujuan yang dikhususkan kepada siswa agar memiliki pengetahuan tentang aturan atau tata cara hidup bermasyarakat. Kemudian dengan pembelajaran IPS siswa diharapkan dapat memiliki kemampuan untuk berpikir logis, karena dalam kehidupan bermasyarakat seringkali ditemukan berbagai macam permasalahan. Cara berpikir secara logis siswa akan mampu menyelesaikan berbagai macam permasalahan sosial yang dihadapinya tersebut secara tepat dan logis. Selain itu, siswa dituntut untuk memiliki komitmen kuat terhadap nilai dan norma yang berlaku di masyarakat sehingga siswa tersebut mampu hidup berjalan sesuai dengan aturan, nilai dan norma yang berlaku di masyarakat tersebut (Cyntisa, dkk 2018).

Berkenaan dengan itu, guru dituntut profesionalismenya. Peran guru sebagai penyampai informasi, guru dituntut kemampuannya dalam memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik materi dan siswa yang heterogen. Surahman (2017) mengemukakan bahwa guru IPS sebagai pendidik dan pengajar memiliki peran untuk meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab siswa. Namun realitanya, pembelajaran masih didominasi dengan metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini menyebabkan kurangnya aktivitas siswa untuk menemukan sendiri pemecahan masalah. Siswa cenderung bersifat pasif, cepat bosan karena siswa tidak dipacu untuk kreatif dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode dan media yang tidak relevan akan menghambat guru dalam proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 dimana proses pembelajaran harus menyenangkan.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar siswa pada Tahun Pelajaran 2021/2022 di kelas VIII SMP Negeri 3 Sukawati, aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar terlihat masih kurang. Di SMP Negeri 3 Sukawati, dari 7 kelas VIII yang ada, Kelas VIII F yang kondisi pembelajarannya paling jelek. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan serius kurang dari 70%. Siswa yang terlihat mengantuk dan bosan mengikuti pembelajaran juga terlihat lebih dari 10%. Aktivitas siswa yang masih rendah dengan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang tidak serius jelas akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar akan berdampak pada maksimalnya hasil belajar. Dalam proses pembelajaran siswa dituntut aktif dengan bimbingan seorang guru sebagai fasilitator di kelas.

Aktivitas siswa adalah kemampuan siswa untuk terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran agar dapat memotivasi mereka untuk belajar. Hal ini mempengaruhi hasil belajar dan menunjukkan kemampuan anak setelah menjalani kegiatan pembelajaran. Siswa ingin belajar secara positif, sehingga aktivitas siswa membuat suasana belajar menjadi lebih hidup. Tanpa aktivitas yang optimal, hasil belajar mereka akan rendah. Hal ini terlihat terjadi pada pembelajaran IPS di Kelas VIII F SMP Negeri 3 Sukawati. Nilai ulangan tengah semester I, Kelas VIII F merupakan kelas yang memiliki nilai ketuntasan belajar siswa paling rendah (31,70%) dibandingkan kelas lainnya. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, di kelas VIII F aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran masih relatif rendah.

Hal tersebut terlihat dengan jelas pada saat aktivitas diskusi di kelas. Hanya 68,29% siswa yang melakukan diskusi secara serius, yang lainnya hanya duduk dengan santai sambil tanganya corat – coret di atas kertas membuat tulisan ataupun gambar – gambar tanpa terlibat dalam diskusi. Diskusi juga diwarnai dengan adanya siswa yang mengantuk (12,19%) dan terlihat tidak betah (bosan) mengikuti diskusi (19,51%). Rendahnya hasil belajar siswa di Kelas VIII F ini, merupakan implikasi dari aktivitas belajar siswa yang juga rendah. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Asmaradewi (2017) bahwa aktivitas siswa berdampak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Aktivitas belajar dengan hasil belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman dan keterampilan serta perilaku lainnya termasuk sikap dan nilai. Hasil belajar siswa akan baik apabila dipengaruhi oleh aktivitas siswa dalam belajar yang baik.

Mengacu pada permasalahan di Kelas VIII F tersebut dilakukan refleksi awal sebagai upaya untuk menemukan penyebab dari masalah tersebut. Setelah melakukan refleksi diri dan juga hasil diskusi dengan guru IPS lainnya, penyebab dari terjadinya masalah tersebut bersumber dari model pembelajaran yang diimplementasikan guru selama ini. Pembelajaran yang dipraktikkan guru selama ini didominasi oleh pengimplementasian model ceramah, RPP yang disusun guru belum dapat terimplementasikan dengan baik dalam pembelajaran riil di kelas. Aktivitas siswa di dalam kelas juga tidak maksimal saat menerima pelajaran, siswa terlihat bosan, bahkan senang menggambar atau menulis sekedar corat-coret di atas kertas untuk mengurangi rasa kebosanan di dalam kelas.

Menyadari akan hal tersebut memunculkan ide supaya aktivitas siswa yang sekedar iseng menggambar dan corat – coret di atas kertas lebih terarah dan bermanfaat saat proses belajar mengajar maka penerapan model pembelajaran berbantuan *mind mapping* dapat meningkatkan aktivitas siswa karena mereka tertarik dan semangat untuk belajar di dalam kelas. Hidayah (2010) mengemukakan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan baik fisik maupun non fisik, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Aktivitas belajar siswa dapat digolongkan sebagai berikut, (1) *visual activities*, (2) *oral activities*, (3) *listening activities*, (4) *writing activities*, (5) *drawing activities*, (6) *motor activities* (7) *mental activities*, dan (8) *emotional activities*. Peningkatan aktivitas belajar siswa

pada akhirnya akan berdampak positif pada hasil belajar siswa yang merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Sudjana (2009) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati (2006) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Upaya mengatasi permasalahan dalam pembelajaran IPS tersebut harus dilakukan dengan menerapkan strategi atau model pembelajaran yang lebih bermakna yang dapat menciptakan suasana menyenangkan dan efektif, sehingga siswa tidak hanya duduk, diam mendengarkan penjelasan guru, dan tunggu waktu pulang, tetapi siswa ikut aktif dan berinteraksi, baik dengan guru maupun dengan sesama siswa. Guru harus mampu mendesain pembelajaran yang dapat mengoptimalkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa melalui perubahan strategi pembelajaran dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang kooperatif dan kontekstual sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.

Penelitian oleh Dewi, dkk (2021) menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan sosial antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* berbantuan media peta pikiran dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional dengan $F_{hitung} = 78,743$ ($p < 0,05$), terdapat perbedaan kompetensi pengetahuan IPS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* berbantuan media peta pikiran dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional dengan $F_{hitung} = 125,434$ ($p < 0,05$). Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa perbedaan keterampilan sosial siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* berbantuan media peta pikiran dengan skor rata-rata 117,71, sedangkan keterampilan sosial siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional dengan skor rata-rata 100,74. SMA 5 Denpasar dalam penelitian Susanti, dkk (2021) menunjukkan terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dalam pelajaran Sejarah dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar Sejarah dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan rata-rata skor 79,7403, terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa yang memiliki hasil belajar rendah dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berada pada interval $41,67 \leq X < 58,33$. Penelitian oleh Wisesa, dkk (2020) menunjukkan model pembelajaran Project Citizen dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa kelas X SMA Negeri 1 Busungbiu baik secara terpisah maupun simultan. Hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran STAD dengan skor rata-rata 73.83. Hasil analisis dengan analisis varians satu jalur sebagaimana diperoleh nilai $F_{hitung} = 50.852$ ($p = 0.000 < 0.05$) ada pengaruh keterampilan berpikir kritis siswa antara yang mengikuti pembelajaran dengan model Project Citizen dan model pembelajaran STAD pada siswa kelas X SMA N 1 Busungbiu.

Dari penelitian di atas, dinilai bahwa metode pembelajaran kolaboratif tipe STAD yang didukung dengan media *mind mapping* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, dan sangat penting untuk memanfaatkan metode dan media tersebut dalam proses pembelajaran. Persamaan penelitian ini dengan yang saya lakukan adalah menggunakan model pembelajaran kolaboratif tipe STAD yang didukung dengan media *mind mapping* untuk aktivitas dan hasil belajar siswa. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah pada metodologi penelitian, materi pembelajaran, dan tempat penelitian berlangsung.

Berkenaan dengan itu, penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD berbantuan media *mind mapping* dinilai relevan untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran di kelas VIII F tersebut. Pemilihan model tersebut berdasarkan pertimbangan keunggulan yang dimiliki, model STAD (*Student Teams-Achievement Division*). Model ini merupakan model

pembelajaran kooperatif yang paling mudah diantara beberapa model pembelajaran kooperatif yang lain. STAD efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, karena mementingkan struktur penghargaan sebagai bentuk penguatan (*reinforcement*) terhadap apa yang telah dilakukan oleh siswa. Penghargaan tersebut merupakan salah satu hal yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa (Purwanti, 2018).

Pengimplementasian model STAD membagi siswa dalam kelas ke dalam kelompok yang beranggotakan 3 - 5 siswa dengan beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Langkah-langkah pembelajaran Kooperatif Tipe STAD yang diimplementasikan dalam penelitian ini mengacu pada pendapatnya Rusman (2011), yaitu: (1) penyampaian tujuan dan memotivasi siswa belajar; (2) menyajikan informasi kepada siswa menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut; (3) pembentukan tim yang heterogen dengan tujuan agar semua anggota dapat belajar dengan baik dan mempersiapkan anggotanya untuk bisa memahami pembelajaran dengan baik; (4) siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk, berdiskusi tentang materi yang diberikan; (5) komponen selanjutnya adalah kuis, dapat diartikan sebagai tes yang diberikan kepada kelompok untuk dikerjakan secara individual. Kuis tersebut diberikan setelah pembelajaran selesai. Setiap pertanyaan, tanggapan, dan jawaban yang dikemukakan oleh anggota kelompok akan diberi poin oleh guru. Hal ini dapat mendorong siswa untuk terpacu dan termotivasi sehingga menimbulkan minat terhadap pembelajaran; dan (6) pemberian penghargaan prestasi atas keberhasilan kelompok.

Edward (2009) menjelaskan *Mind Mapping* sangat efektif serta efisien untuk menyimpan dan mengeluarkan kembali data atau informasi dari atau ke otak. Sistem ini bekerja sesuai cara kerja alami otak manusia, sehingga potensi dan kapasitas otak pada manusia dapat optimal. Legowo (2009) mengungkapkan *Mind Map* yakni cara alternatif kegiatan berfikir menyeluruh pada otak terhadap pemikiran linear. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Purwanti, dkk (2018) mengungkapkan model pembelajaran kooperatif STAD akan diterapkan melalui strategi pembelajaran dengan menggunakan mind mapping. Tujuan penggabungan model pembelajaran STAD dan *mind mapping* menyebabkan siswa saling memiliki kesempatan untuk berdiskusi dalam mengerjakan LKPD atau tugas-tugas yang diberikan guru.

Setelah itu peran *mind mapping* akan muncul ketika siswa menjelaskan kepada teman-temannya di depan kelas dengan menggunakan *mind mapping* buatan kelompoknya, hal ini dirasa akan dapat mengatasi permasalahan motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa. Diharapkan melalui penggabungan ini motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan sehingga hasil belajar yang diperoleh juga meningkat. Model pembelajaran STAD merupakan model pembelajaran yang bersifat konstruktivisme dan berpusat pada siswa. Saat menerapkan model STAD dalam pembelajaran juga dibantu dengan penggunaan *mind mapping* sebagai media yang mencakup informasi materi berisikan gagasan pokok, sub topik percabangan, kata kunci gambar dan simbol yang menarik lalu dikemas menjadi satu guna memudahkan guru menjelaskan materi ajar. Melalui teknik seperti ini diharapkan bisa meningkatkan siswa untuk membangun pengetahuannya dengan proses pembelajaran (Sanjaya, 2020).

Berpijak hasil observasi awal yang telah dilakukan berkenaan dengan pembelajaran di kelas VIII F SMP Negeri 3 Sukawati dan memperhatikan kelebihan-kelebihan yang dimiliki model pembelajaran kooperatif tipe STAD dilakukan penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Kelas VIII F. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui pengimplementasian model Kooperatif Tipe STAD berbantuan media *mind mapping* dalam membelajarkan IPS di kelas VIII F SMP Negeri 3 Sukawati.

2. Metode

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* Rancangan PTK. Objek penelitian adalah Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Berbantuan Media *Mind Mapping* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa. Subjek penelitian adalah guru IPS dan siswa Kelas VIII F dengan jumlah 41 terdiri dari 20 siswa perempuan dan 21 laki – laki dipilih karena masalah dalam penelitian ini bersifat spesifik dan alamiah yang terjadi pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 3 Sukawati tahun Pelajaran 2021/2022. Model Penelitian Tindakan Kelas yang diimplementasikan dalam penelitian ini adalah yang dikemukakan Arikunto, dkk (2006).

Pendidikan sosial sekolah menengah pertama bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus mampu mengubah IPS menjadi pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran bermakna dalam hal ini adalah pembelajaran IPS berbasis *contextual education and learning* (CTL) dan *student center learning* (SCL). Pembelajaran bermakna dapat terjadi ketika apa yang disajikan guru dalam pembelajaran IPS didasarkan pada pendidikan dan pembelajaran kontekstual (CTL) dan pembelajaran pusat siswa (SCL). Dengan pembelajaran berbasis CTL dan SCL maka interaksi antara siswa dengan siswa dan guru menjadi efektif. Demikian pula halnya dengan materi kontekstual dalam pembelajaran. Meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dan berkolaborasi, dan menunjukkan bahwa pemikiran kritis mereka mengarah pada kreativitas siswa. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD berbantuan Media *Mind Mapping* dapat digunakan untuk mendorong guru IPS berpikir kritis dan kreatif dalam mengungkapkan konsep dalam IPS. Model pembelajaran ini juga dapat melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan interaksinya dengan seluruh potensi siswa dalam bidang kognitif, emosional, dan psikomotorik. Oleh karena itu, model ini dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat, ide dan gagasan, pada akhirnya (1) meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam IPS dan (2) hasil belajar yang lebih baik.

PTK ini dirancang dalam 2 siklus yang masing-masing siklus menggunakan empat tahapan, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi (Hopkins,1993 dalam Arikunto, dkk. 2006: 67). Pada tahap perencanaan yang dilakukan adalah menyiapkan perangkat pembelajaran IPS untuk diimplementasikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan Media *Mind Mapping* yang diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada tahap pelaksanaan, RPP yang disusun diimplementasikan di kelas. Pelaksanaan RPP di kelas kemudian dinilai keberhasilannya pada tahap observasi yang selanjutnya pada tahap refleksi dianalisis untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya. Pengumpulan data menggunakan: (1) Metode observasi untuk data pembelajaran yang diimplementasikan guru dan data aktivitas belajar siswa, (2) Metode tes untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa, dan (3) Metode dokumentasi, untuk memperkuat hasil penelitian menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat melaksanakan pembelajaran metode pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *mind mapping*.

Hipotesis pada penelitian ini, diuji dengan uji dua pihak, sehingga kriteria pengujian yang berlaku adalah Jika $-t \leq t$ hitung = $+t$ tabel maka H_0 diterima dan begitu sebaliknya. Dengan derajat kebebasan $(dk) = (k-1)$ dan taraf signifikan 5% atau 0,05.

Berkenaan dengan itu, sebagai Langkah pengujiannya diajukan hipotesis sebagai berikut. Hipotesis statistik untuk menganalisis Aktivitas Belajar Siswa sebelum dan sesudah model kooperatif tipe STAD berbantuan media *mind mapping* diterapkan dalam Pembelajaran IPS pada Kelas VIII-F di SMP Negeri 3 Sukawati dapat dijabarkan sebagai berikut.

H₀ : $\mu_1 = \mu_2$:: tidak terdapat perbedaan Aktivitas Belajar Siswa secara signifikan antara sebelum dan sesudah diterapkannya model kooperatif tipe STAD berbantuan media *mind mapping* dalam Pembelajaran IPS pada Kelas VIII F di SMP Negeri 3 Sukawati.

H_a : $\mu_1 \neq \mu_2$:: terdapat perbedaan Aktivitas Belajar Siswa secara signifikan antara sebelum dan sesudah diterapkannya model kooperatif tipe STAD berbantuan media *mind mapping* dalam Pembelajaran IPS pada Kelas VIII F di SMP Negeri 3 Sukawati.

Hipotesis statistik untuk menganalisis Hasil Belajar Siswa sebelum dan sesudah model kooperatif tipe STAD berbantuan media *mind mapping* diterapkan dalam Pembelajaran IPS pada Kelas VIII F di SMP Negeri 3 Sukawati dapat dijabarkan sebagai berikut.

H₀ : $\mu_1 = \mu_2$: tidak terdapat perbedaan Hasil Belajar Siswa secara signifikan antara sebelum dan sesudah diterapkannya model kooperatif tipe STAD berbantuan media *mind mapping* dalam Pembelajaran IPS pada Kelas VIII F di SMP Negeri 3 Sukawati.

H_a : $\mu_1 \neq \mu_2$: terdapat perbedaan Hasil Belajar Siswa secara signifikan antara sebelum dan sesudah diterapkannya model kooperatif tipe STAD berbantuan media *mind mapping* dalam Pembelajaran IPS pada Kelas VIII F di SMP Negeri 3 Sukawati.

Sebelumnya dilakukan uji normalitas data dan homogen dengan menggunakan SPSS 20 dengan kriteria pengujian karena jika $H_0 > 0,05$ berarti diterima (normal) dan jika $H_a < 0,05$ berarti ditolak (tidak normal). Jika terbukti ada perbedaan pada kedua hipotesis tersebut maka rumusan masalah keempat dapat dibuktikan, bahwa 'terdapat pengaruh pengimplementasian Model kooperatif tipe STAD berbantuan media *mind mapping* terhadap aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas VIII F SMP Negeri 3 Sukawati'

3. Hasil dan Pembahasan

Tindakan pada siklus I dilaksanakan sesuai rencana yang dirancang peneliti dan guru mitra. Siklus I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, Dengan materi yang dibahas meliputi: Kompetensi Inti 3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata . Kompetensi Dasar 3.3 Menganalisis keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran, teknologi serta pengaruhnya terhadap interaksi antarruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya di Indonesia dan Negara –negara ASEAN. Materi mengenai Penguatan Ekonomi dan Agrikultur di Indonesia. Pertemuan pertama di kelas VIII F pada siklus I dilaksanakan hari jumat tanggal 25 maret 2022 jam pelajaran ke 6-7. Pada pertemuan pertama suasana kelas masih gaduh karena pembagian kelompok. Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari selasa tanggal 29 april 2022 jam 4–5. Pertemuan ke tiga dilaksanakan pada hari jumat tanggal 1 april 2022, sama seperti pertemuan sebelumnya ini dilangsungkan pada jam pelajaran ke 6 – 7. Pada hari yang

sudah ditentukan sesuai jadwal, peneliti memulai tahap pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan pertama hari Jumat 08 April 2022, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa 12 April 2022 dan pertemuan ketiga dilaksanakan hari Jumat pada tanggal 15 April 2022. Pada siklus II dilanjutkan dengan materi ajar tentang Pendistribusian Kembali (Redistribusi) Pendapatan Nasional. Pengimplementasian Model Kooperatif Tipe STAD berbantuan media *mind mapping* memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan belajar IPS, dilihat dari kondisi sebelum dan sesudah diterapkannya model STAD berbantuan media *mind mapping* terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar dilihat dari siklus I sampai siklus II seperti yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Implementasi Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD berbantuan Media *Mind Mapping* pada siklus I dan siklus II

No (1)	Pertemuan (2)	Siklus I (3)	Kategori (4)	Siklus II (5)	Kategori (6)
1	1	62,5	Cukup	77,5	Baik
2	2	65	Cukup	80	Baik
3	3	70	Baik	85	Sangat Baik
Mean		65,83		80,83	

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan penerapan pembelajaran Kooperatif Tipe STAD berbantuan media *mind mapping* pada setiap pertemuan dari siklus I dan siklus II.

Tabel 2. Perkembangan aktivitas siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan siklus II

No (1)	Interval (2)	Kriteria (3)	Pra Siklus (4)		Siklus I (6)		Siklus II (8)	
			N	% (5)	N	% (7)	N	% (9)
1	25 – 39	Aktivitas Sangat Kurang	6	14,63%	0	0%	0	0%
2	40 – 54	Aktivitas Kurang	31	75,60%	10	24,39%	0	0%
3	55 – 69	Aktivitas Cukup	2	4,87%	25	60,97%	0	0%
4	70 – 84	Aktivitas Tinggi	2	4,87%	3	7,31%	33	80,48%
5	85 – 100	Aktivitas Sangat Tinggi	0	0%	1	2,49%	8	19,51%
Total			41	100%	41	100%	41	100%
Mean			44,58		57,60		81,34	

Tabel 2 menunjukkan penerapan pembelajaran STAD berbantuan media *mind mpping* mengakibatkan terjadinya peningkatan pada aktivitas siswa dilihat dari aktivitas pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada Pra Siklus aktivitas siswa masih kurang (44,58), terjadi peningkatan aktivitas siswa pada siklus I menjadi cukup (57,60) dan pada siklus II aktivitas siswa tergolong tinggi (81,34).

Tabel 3. Peningkatan hasil belajar siswa dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No (1)	Interval (2)	Kriteria (3)	Pra Siklus (4)		Siklus I (6)		Siklus II (8)	
			N	% (5)	N	% (7)	N	% (9)
1	85 – 100	Sangat Tinggi	0	0%	3	7,31%	19	46,34%
2	70 – 84	Tinggi	5	12,19%	26	63,41%	12	29,26%
3	55 – 69	Sedang	20	48,78%	6	14,63%	9	21,95%
4	40 – 54	Rendah	10	24,39%	6	14,63%	1	2,43%
5	0 – 39	Sangat Rendah	6	14,63%	0	0%	0	0%
Total			41	100%	41	100%	41	100%
Mean			56,73		69,80		81,90	

Tabel 3 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII F SMP Negeri 3 Sukawati dengan diterapkannya pembelajaran Kooperatif Tipe STAD berbantuan media *mind mapping* dalam pembelajaran IPS. Mean pada pra siklus hanya 56,73 (sedang), pada Siklus I yaitu 69,80 (sedang) dan menjadi 81,90 (tinggi) pada Siklus II.

Uji signifikansi perbedaan antara aktivitas dan hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran STAD berbantuan media *mind mapping*, mencari t tabel dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 40$; $t_{tabel} = 26,52$. Jika $t_{hitung} = 26,52 > t_{tabel} = 1,684$. Dengan demikian terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara nilai aktivitas belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model STAD berbantuan media *mind mapping*. Adapun kriteria penerimaan hipotesis berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka artinya $H_a: \mu_1 \neq \mu_2$: terdapat perbedaan Aktivitas Belajar Siswa secara signifikan antara sebelum dan sesudah diterapkannya model kooperatif tipe STAD berbantuan media *mind mapping* dalam Pembelajaran IPS pada Kelas VIII F di SMP Negeri 3 Sukawati. Jika $t_{hitung} = 10,67 > t_{tabel} = 1,684$. Terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara hasil Belajar Siswa sebelum dan sesudah diterapkannya Model Pembelajaran STAD berbantuan media *mind mapping*. Adapun kriteria penerimaan hipotesis berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka artinya $H_a: \mu_1 \neq \mu_2$: terdapat perbedaan Hasil Belajar Siswa secara signifikan antara sebelum dan sesudah diterapkannya model kooperatif tipe STAD berbantuan media *mind mapping* dalam Pembelajaran IPS pada Kelas VIII-F di SMP Negeri 3 Sukawati. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan akhir siswa lebih daripada sebelum menggunakan model pembelajaran STAD berbantuan media *mind mapping*.

Hasil penelitian yang dipaparkan dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa pada Siklus I telah terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa, yaitu dari 44,58% menjadi 57,60% siswa yang aktif dalam pembelajaran. Namun demikian masih ada dalam kategori 'cukup' dan belum mencapai 70% siswa yang aktif dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa pada siklus I juga sudah terjadi peningkatan dari pra siklus 56,73 menjadi 69,80. Namun, rata-rata nilai yang dicapai masih dalam kategori 'sedang' dan ketuntasan belajar baru mencapai 70,73%. Hasil belajar berkaitan dengan aktivitas belajar siswa sebagaimana yang dikemukakan Susanto, 2016. Rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran juga dapat disebabkan siswa belum dapat mengimplementasikan model pembelajaran yang diterapkan guru (Hamalik, 2016). Berkenaan dengan itu Siklus II perlu dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran pada Siklus I.

Hasil refleksi yang dilakukan menunjukkan bahwa kesesuaiannya dengan apa yang dikemukakan Susanto (2016) dan Hamalik (2016) di atas. Hasil belajar yang belum mencapai indikator keberhasilan karena aktivitas belajar siswa yang belum maksimal. Kebiasaan yang selama ini terjadi dalam pembelajaran IPS di Kelas VIII F SMP Negeri 1 Sukawati dengan pembentukan kelompok yang homogen masih belum hilang. Pembelajaran dengan STAD berbantuan media *mind mapping* semestinya heterogenitas anggota kelompok menjadikan aktivitas belajar siswa dapat maksimal (Sanjaya, 2020). Belum biasanya belajar dengan kelompok yang heterogen membutuhkan kebiasaan.

Sekitar 60,97% aktivitas siswa dalam pembelajaran masih tergolong cukup. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa secara umum masih berada pada kategori kurang sampai cukup. Dimana aktivitas belajar siswa sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Asmaradewi (2017) bahwa aktivitas siswa berdampak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Aktivitas belajar dengan hasil belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman dan keterampilan serta perilaku lainnya termasuk sikap dan nilai. Hasil belajar siswa akan baik apabila dipengaruhi oleh aktivitas siswa dalam belajar yang baik. Siswa yang banyak melakukan aktivitas, tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran lebih tinggi.

Berkenaan dengan itu, upaya yang penting atas refleksi yang dilakukan adalah bagaimana dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan pembelajaran STAD berbantuan media *mind mapping*. Berkenaan dengan itu, yang disempurnakan pada Siklus II adalah bagaimana aktivitas dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran tersebut. Solusi dalam refleksi ini dapat dipaparkan seperti berikut.

- 1) Difokuskan pada upaya meminimalisir kelemahan metode pengajaran guru, terutama dalam menggunakan model dan media pembelajaran
- 2) Dijelaskan kepada siswa model pembelajaran kolaboratif tipe STAD yang didukung media *mind mapping*,
- 3) pada saat diskusi kelompok siswa berdiskusi dengan anggota kelompok untuk memecahkan masalah untuk menemukan solusi.

Dengan cara ini diharapkan siswa mempersiapkan diri lebih baik, aktivitas belajar siswa terjadi peningkatan. Semuanya itu diharapkan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajarnya.

Selanjutnya berdasarkan hasil refleksi disusun rencana tindakan siklus II, yang secara terperinci dituangkan dalam skenario pembelajaran. Pada Siklus II, menunjukkan bahwa dari refleksi yang dilakukan telah menunjukkan keberhasilan model pembelajaran STAD berbantuan media *mind mapping* diimplementasikan pada pelajaran IPS di Kelas VIII F SMP Negeri 3 Sukawati. Keberhasilannya tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

- 1) Penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran STAD berbantuan media *mind mapping* sudah menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan yang terjadi pada siklus I dengan rata – rata 80, 83 termasuk kategori baik.
- 2) Aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan pada aktivitas yang termasuk pada kategori aktivitas tinggi. Dimana pada kondisi awal siswa yang tergolong memiliki aktivitas tinggi hanya 4,87%, pada Siklus I sudah mencapai 7,31%, dan pada Siklus II meningkat lagi menjadi 80,48%.
- 3) Hasil belajar siswa sudah tergolong sedang sampai sangat tinggi dengan didominasi pada yang sangat tinggi mencapai 46,34% dengan rata – rata 81,90.
- 4) Semua permasalahan yang dikemukakan pada awal penelitian ini sudah dapat diatasi (rendahnya aktivitas belajar dan hasil belajar siswa). Berkenaan dengan itu diputuskan penelitian ini untuk diakhiri pada Siklus II.

Apabila ditinjau lebih jauh yang disajikan pada Tabel 01, 02 dan 03, menunjukkan bahwa peningkatan penerapan pembelajaran STAD berbantuan media *mind mapping* sejalan dengan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pengimplementasian pembelajaran STAD berbantuan media *mind mapping* pada pembelajaran IPS di Kelas VIII F SMP Negeri 3 Sukawati terjadi dari pra siklus ke siklus I. Hal itu terlihat dari rata-rata nilai aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh siswa. Namun dilihat dari hasil belajar yang rata-rata kelasnya masih di bawah KKM dan siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 70,73% maka dinilai penting untuk meningkatkannya pada siklus II. Namun demikian, yang penting adalah aktivitas belajar sudah mencapai rata – rata 81, 34 dan ketuntasan hasil belajar siswa sudah 80,48%. Capaian ini menunjukkan keberhasilan penerapan model STAD berbantuan media *mind mapping* dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS di Kelas VIII F. Demikian juga dengan aktivitas belajar siswa dengan ketuntasan belajar yang telah dicapai. Hasil Uji Prestasi Belajar mengungkapkan pengaruh utama penggunaan model tertentu, dalam hal ini model STAD yang didukung oleh media *mind mapping*,

mempengaruhi kinerja siswa. Hal ini sesuai dengan hasil analisis metode pembelajaran Soedomo, 1990 (Puger, 2004), yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru mempengaruhi hasil belajarnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sayekti (2017) yang menunjukkan bahwa penerapan *mind mapping* dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman materi dan mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal yang menarik untuk dilihat dalam tabel tersebut adalah peningkatan pada ketutasan belajar baik dari kondisi awal ke Siklus I, maupun dari siklus I ke siklus II. Realita tersebut memperkuat keberhasilan pembelajaran STAD berbantuan media *mind mapping* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa, juga pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan temuan yang diperoleh selama siklus I dan siklus II, pembahasan selanjutnya lebih ditekankan pada sejumlah temuan yang dianggap menonjol dari kedua siklus yang telah dilakukan. Sejumlah temuan yang dianggap menonjol dapat dipaparkan sebagai berikut.

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman yang memiliki kemampuan berbeda saat berdiskusi mengerjakan tugas.
- 2) Memberikan kesempatan tampil di depan kelas sehingga membuat siswa lebih percaya diri dan berani menyampaikan pendapat.
- 3) Adanya waktu yang memadai untuk siswa dalam menyelesaikan tugas dalam kelompok dan bertanggung jawab terhadap kelompoknya.

Temuan-temuan di atas dilatar belakangi oleh sejumlah aktivitas yang terjadi selama pembelajaran. Selama ini guru mengajarkan keterampilan masih dengan teknik konvensional tanpa diikuti dengan penggunaan media. Digunakannya model STAD Berbantuan media *mind mapping* dalam proses pembelajaran yang diikuti dengan diskusi dari kelompok yang heterogen merupakan strategi yang memberikan dampak signifikan terhadap aktivitas siswa di dalam kelas sehingga hasil belajar siswa juga bisa ditingkatkan. Hal tersebut menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa permasalahan yang dirumuskan dalam PTK ini dapat dituntaskan, yaitu:

- 1) Aktivitas belajar siswa Kelas VIII F SMP Negeri 3 Sukawati dalam pembelajaran IPS dapat ditingkatkan melalui pengimplementasian model STAD berbantuan media *mind mapping* (dari rata – rata 44,58 menjadi 81,34).
- 2) Hasil belajar siswa Kelas VIII F SMP Negeri 3 Sukawati dalam pembelajaran IPS dapat ditingkatkan melalui pengimplementasian model STAD berbantuan media *mind mapping* (ketuntasan belajar dari kondisi awal ke siklus I sebesar 70,73% dan meningkat dari siklus I ke siklus II menjadi 80,48%).

Beranjak dari hasil penelitian Tindakan kelas ini, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Tindak lanjut penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran STAD berbantuan media *mind mapping* dalam pembelajaran IPS. Hal tersebut dikarenakan model STAD berbantuan media *mind mapping* membantu siswa untuk meningkatkan aktivitas di dalam proses belajar mengajar yang berimplikasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa, sehingga model STAD berbantuan media *mind mapping* akan tetap diterapkan dalam proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Sukawati.

4. Simpulan dan Saran

Model Kooperatif Tipe STAD berbantuan media *mind mapping* telah diimplementasikan guru dalam membelajarkan IPS dengan nilai mencapai 80,83 terkategori baik. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *mind mapping* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa kelas VIII F SMP Negeri 3 Sukawati. Berdasarkan indikator aktivitas

yang ada, maka hasil observasi mengalami peningkatan skor rata – rata pada siklus I diperoleh sebesar 57,60 dengan kualifikasi cukup aktif sedangkan nilai rata- rata pada siklus II mencapai 81,34 berada pada kualifikasi aktivitas tinggi. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIIIF SMP Negeri 3 Sukawati. Berdasarkan hasil evaluasi maka didapat peningkatan skor rata – rata kelas pada siklus I yaitu 69,80 dan ketuntasan belajar 70,73%. Sedangkan siklus II yaitu rata – rata 81,90 dan ketuntasan belajar mencapai 80,48%. Uji signifikansi perbedaan antara aktivitas dan hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran STAD berbantuan media mind mapping, mencari t tabel dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 40$; $t_{tabel}=26,52$. Jika $t_{hitung} = 26,52 > t_{tabel} = 1,684$. Jika $t_{hitung} = 10,67 > t_{tabel} = 1,684$. Terdapat perbedaan rata –rata yang signifikan antara hasil Belajar Siswa sebelum dan sesudah diterapkannya Model Pembelajaran STAD berbantuan media mind mapping. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model Pembelajaran STAD berbantuan media mind mapping. Penerapan model STAD berbantuan media mind mapping dalam pelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Penerapan model ini tidak terlepas dari keterbatasan menyampaikan materi dan keterampilan guru menerapkan model pembelajaran serta memanfaatkan media yang inovatif yang akan berdampak pada proses pembelajaran IPS.

Daftar Pustaka

- Anandita C. D. P. & Sumardi, S. H. (2018). Pengaruh Model Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar', *Pedadidaktika*, 5(1), 118–25
<https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/7245>
- Arikunto, S. & Suhardjono, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asmaradewi, M. (2017). Hubungan Aktivitas Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.
- Dewi, N. A., Wesnawa, I G. A. & Kertih, I. W. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Media Peta Pikiran, Keterampilan Sosial Dan Kompetensi Pengetahuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)', *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 5(1), 21–33. <https://doi.org/10.23887/pips.v5i1.242>
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). Belajar dan Pembelajaran. Cetakan ketiga. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edward, C. (2009). Mind Mapping untuk Anak Sehat dan Cerdas. Yogyakarta: Sakti.
- Hamalik, O. (2012). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hidayah, R. N. (2010). Melalui Bermain Sains Tinta Transparan (Sebuah Penelitian Tindakan Kelas Di Play Group ' Aisyiyah 20 Pajang Surakarta).
- Meldina, T., Melinedri, Alfiana, A. & Siti, H. H. (2020). Integrasi Pembelajaran IPS Pada Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar', *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 15-25
<https://doi.org/10.29240/jpd.v4i1.1572>
- Puger, I G. N. (2004). *Belajar Kooperatif*. Diktat Perkuliahan Mahasiswa Unipas.
- Purwanti, E., Wahyu, P., Muizzudin & Fendy, H. P. (2018). Penerapan (STAD) Dipadu Mind Mapping Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Pemahaman Konsep', *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 4(1).
- Sanjaya, W. P. & Putra. (2020). Pembelajaran IPA Dengan Model Stad Berbantuan Media Mind Mapping Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan Siswa. *JLLS*, 3(2), 191–202
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/article/view/26807%0Ahttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/article/download/26807/16804>
- Sayekti, E. & Suwono, H. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Sains Berbantuan Mind Mapping Terhadap', *Jurnal Pendidikan*, 2(4), 550–55
- Sudjana, N. (2009). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2016). Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group

- Susanti, N. W. S., Lasmawan, I W. & Kertih, I W. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Sejarah', *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 5(2) <https://doi.org/10.23887/pips.v5i2.427>
- Wisesa, A., Lasmawan, I W. & Suastika, I N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Project Citizen Terhadap Keterampilan Berpikir Dan Hasil Belajar Ppkn Siswa Kelas X Di Sma Negeri 1 Busungbiu', *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(1) <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>